BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Studi ini tentang negosiasi identitas Muslim Tionghoa dalam konteks kehidupan sosial di kota Padang. Sebagai kelompok minoritas ganda, baik dari segi etnis maupun agama, Muslim Tionghoa menghadapi tantangan tersendiri dalam mempertahankan identitas mereka. Identitas keislaman menuntut keterikatan terhadap ajaran, nilai, serta praktik-praktik religius, sementara identitas ketionghoaan mengandung unsur budaya, tradisi, dan nilai-nilai yang berakar kuat dalam sejarah dan kehidupan komunitas Tionghoa (W. E. Wahyudi, 2020). Studi ini berfokus untuk memahami bagaimana proses negosiasi identitas berlangsung dalam keseharian Muslim Tionghoa dalam aspek sosial, kultural, dan keagamaan.

Sebagai negara yang telah dikenal dengan kekayaan budaya, keberagaman suku bangsa, dan kerharmonisan agamanya, Indonesia memiliki contoh yang nyata pada tingkat lokal, terutama di Provinsi Sumatera Barat khususnya Kota Padang. Kota ini memiliki ragam etnik populasi, diantaranya; Minang, Melayu, Nias, Mentawai, Batak, Tionghoa dan India (Wihardit, 2010). Sebagai daerah yang memiliki ragam budaya, etnis Tionghoa sering kali mendapatkan kesulitan sebab identitas budaya dan agama yang berbeda secara moncolok dengan masyarakat pada umumnya (Suparlan, 1984). Perubahan budaya juga terjadi pada etnis Tionghoa yakni masuknya agama besar seperti Islam dan Kristen. Sejalan dengan temuan Arios (2017) bahwa adaptasi terhadap agama-agama besar telah memberikan perubahan budaya pada etnis Tionghoa.

Etnis Tionghoa di Kota Padang pada saat ini, hidup secara harmonis tanpa adanya konflik terbuka, meskipun dalam ukuran kuantitas penduduknya relatif sedikit. Namun, mereka mampu berinteraksi dan berbaur tanpa harus kehilangan identitas budaya Tionghoanya (Alfirdaus et al., 2016).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Proses adaptasi yang terjadi pada etnis Tionghoa kota Padang memiliki kekhasan tersendiri, sebab masih terjaganya nilai-nilai lokal dan tradisi pada lingkungan yang mereka tinggali. Kekayaan budaya etnis Tionghoa dapat dilihat pada beberapa sisi (Nur, 2016); pertama, struktur bangunan yang masih khas dengan interior dan eksterior Cina. Kedua, etnis Tionghoa yang ada di kota Padang memiliki himpunan sosial yang dikenal dengan sebutan HBT dan HTT. Ketiga, etnis Tionghoa di kota Padang masih melaksanakan ritual keagamaan dan menjaga kebudayaan dengan tetap melaksanakan dan ikut memeriahkan festival Tionghoa.

Keempat, dalam usaha bisnis, etnis Tionghoa tetap menampilkan simbol-simbol budaya, meskipun tidak banyak lagi yang melakukannya. Kelima, etnis Tionghoa di kota Padang juga telah mengadopsi kebudayaan Minang, seperti berbicara menggunakan bahasa Minang dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat yang bukan etnis Tionghoa. Dari temuan-temuan diatas, etnis Tionghoa sangat dikenal dengan kelompok yang sangat menjaga nilai-nilai Tionghoa dan melestarikan kebudayaan nenek moyangnya, disamping itu etnis Tionghoa juga menyandang identitas sebagai Muslim. Dimana etnis Tionghoa mesti menjalankan juga ajaran Islam sebagai bagian dari identitasnya.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang memfokuskan pada proses pembentukan identitas Muslim Tionghoa. Studi Indah Lestari & Wardana (2018) menemukan bahwa dalam proses pembentukan identitas Muslim Tionghoa cenderung memperlihatkan identitas agama seperti menggunakan jilbab saat berkumpul dengan keluarga besar Tionghoa yang mayoritas non-Muslim. Selain itu, upaya yang dilakukan untuk mempertahankan identitasnya yakni membentuk organisasi dengan identitas yang sama yakni sebagai komunitas Muslim Tionghoa. Hal senada juga ditemukan oleh studi Irama (2022), yang juga mempertahankan identitas kemuslimannya dengan bergabung pada komunitas Muslim Tionghoa dan

upaya-upaya yang dilakukan dalam meminimalisir stigma negatif pada muslim Tionghoa.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi studi-studi terdahulu yang telah membahas muslim etnis Tionghoa di Indonesia, studi tersebut difokuskan pada beberapa konteks, diantaranya; pertama, studi Interaksi etnis Tionghoa dengan masyarakat non-Tinghoa (Folandra, 2021; Hardi, 2020; Nur, 2016; Putra & Adrianda, 2022; Rusli & Arios, 2020; Tarihoran, 2017). Kedua, studi tentang identitas dan pelestarian etnis Tionghoa (Deci & Sumantri, 2021; Indah Lestari & Wardana, 2018; Nofra & Auliahadi, 2019). Ketiga, studi tentang akulturasi budaya Tinghoa dengan budaya lokal (Zia & Rudiansyah, 2021). Keempat, studi tentang aspek ekonomi dan sosial etnis Tinghoa (I. Pratiwi, 2014). Kelima, studi tentang Islam Tionghoa (Irama, 2022; Karim, 2021). Berdasarkan konteks tersebut, studi negosiasi identitas muslim Tionghoa dalam kehidupan sosial di kota Padang menjadi penting untuk dilakukan dalam mengisi kekosongan yang ditinggal oleh studi-studi Tionghoa yang telah ada.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagai kelompok etno-religius minoritas, Muslim Tionghoa berada pada posisi yang kompleks, mereka tidak hanya membawa identitas keagamaan sebagai Muslim, tetapi juga identitas kultural sebagai bagian dari etnis Tionghoa yang memiliki sejarah panjang dalam konteks masyarakat Indonesia, khususnya Sumatera Barat. Identitas ganda ini menjadikan mereka aktor sosial yang terlibat dalam proses negosiasi identitas yang berkelanjutan, terutama dalam ruang kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini secara khusus ingin melihat bagaimana Muslim Tionghoa di Kota Padang menegosiasikaan identitas ganda tersebut dalam kehidupan sehari-sehari dalam konteks interaksi sosial, praktik kebudayaan, dan ekspresi keagamaan mereka. Di satu sisi, mereka dituntut untuk mempertahankan identitas keislaman, yang terlihat dalam melaksanakan

UIN IMAM BONJOL PADANG

ibadah, melakukan kewajiban syariat Islam, serta menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, mereka juga berupaya menjaga keberlanjutan identitas ketionghoaan dengan menjaga budaya tersebut, memeriahkan perayaan tradisi Tionghoa, menggunakan simbol-simbol etnis, dan menjaga nilai-nilai Tionghoa yang diwariskan secara turun-temurun. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana proses negosiasi identitas muslim tionghoa berlangsung dalam konteks sosial.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Sejalan dengan itu tiga pertanyaan diturunkan untuk menjawab persoalan besar dalam penelitian ini. Pertanyaan pertama berfokus pada bagaimana Identitas ketionghoan dan keislaman di tampilkan muslim Tionghoa? Pertanyaan ini akan menggali bagaimana Muslim Tionghoa mengekspresikan identitas ganda mereka dalam berbagai aspek, baik melalui symbol, bahasa, ritual, gaya hidup, maupun interaksi sosial. Fokusnya adalah pada bentuk-bentuk konkret identitas yang mencerminkan unsur-unsur Tionghoa dan Islam secara bersamaan maupun terpisah.

Pertanyaan kedua melihat dalam konteks sosial dan budaya seperti apa identitas ke-Tionghoaan dan ke-Islam itu ditampilkan oleh Muslim Tionghoa? Pertanyaan ini diarahkan untuk memahami situasi, ruang sosial atau momen-momen tertentu di mana identitas tersebut ditampilkan atau dinegosiasikan, seperti dalam konteks keagamaan, budaya, keluarga, hubungan antar etnis, atau keterlibatan dalam kelompok.

Adapun pertanyaan ketiga untuk mengetahui bagaimana strategi atau cara Muslim Tionghoa mengelola identitas ke-Tionghoaan dan Ke-Islaman dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan ini hendak mengeksplorasi bentuk-bentuk strategi identitas yang digunakan oleh individu maupun kelompok dalam merespons tantangan sosial, tantangan kultural, serta dinamika relasi kekuasaan yang melibatkan stereotip dan keinginan mempertahankan warisan identitas. Dengan demikian, melalui ketiga pertanyaan tersebut, disertasi ini

UIN IMAM BONJOL PADANG

tidak hanya berupaya menggambarkan proses negosiasi identitas yang dijalani oleh Muslim Tionghoa di kota Padang, tetapi juga menyoroti dinamika sosial yang melatar belakangi proses tersebut. Studi ini berusaha mengungkap strategi-strategi yang digunakan oleh Muslim Tionghoa dalam membangun keseimbangan antara identitas keagamaan dan identitas Tionghoa, serta bagaimana kedua identitas tersebut dikonstruksikan, dirundingkan, dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis proses negosiasi identitas yang dijalani oleh Muslim Tionghoa dalam kehidupan sosial di Kota Padang. Secara spesifik, tujuan dari penelitian ini adalah:

1.4.1. Mengindetifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk representasi identitas keislaman dan ke-Tionghoaan yang ditampilkan oleh Muslim Tionghoa dalam kehidupan sehari-hari

1.4.2. Menganalisis konteks sosial, budaya, dan keagamaan yang mempengaruhi ruang bagi penampilan dan negosiasi identitas ganda tersebut, termasuk bagaimana masyarakat sekitar merespons keberadaan mereka.

1.4.3. Menggali strategi sosial dan kultural yang digunakan oleh Muslim Tionghoa dalam mengelola identitas ganda mereka, serta bagaimana strategi ini digunakan untuk menciptakan ruang aman bagi ekspresi diri dan integrasi sosial.

UIN IMAM BONJOL PADANG

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian identitas sosial, khususnya dalam konteks identitas ganda pada kelompok minoritas etno-religius di Indonesia. Dengan memfokuskan perhatian pada komunitas Muslim Tionghoa di Kota Padang, studi ini memperluas cakrawala

teoretis tentang bagaimana identitas tidak bersifat statis, melainkan senantiasa dinegosiasikan dalam ruang sosial yang sarat akan relasi kuasa, norma dominan, dan persepsi publik. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan akademik dalam diskusi lebih lanjut mengenai bagaimana identitas dibentuk, dinegosiasikan, dan dipertahankan dalam kondisi sosial yang menuntut penyesuaian antara nilai-nilai agama dan budaya yang terkadang dianggap berjarak. Selain itu, studi ini juga memberikan masukan bagi pengembangan konsep multikulturalisme yang lebih reflektif terhadap pengalaman kelompok minoritas di tingkat lokal, khususnya dalam kaitannya dengan Islam sebagai agama mayoritas dan Tionghoa sebagai etnis minoritas yang historis mengalami proses marginalisasi di Indonesia.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1. Memberikan pemahaman kontekstual kepada pemangku kebijakan local mengenai realitas sosial yang dihadapi oleh komunitas Muslim Tionghoa dalam mempertahankan identitas ganda mereka di tengah masyarakat mayoritas.

1.5.2.2. Menjadi rujukan dalam penyusunan kebijakan inklusif yang menghargai keberagaman identitas etnis dan agama, khususnya dalam perencanaan program-program sosial, pendidikan, dan keagamaan di wilayah multikultural seperti Kota Padang.

1.5.2.3. Mendorong penguatan pendidikan multikultural melalui temuan lapangan yang menggambarkan pentingnya pengakuan dan penghormatan terhadap identitas ganda dalam masyarakat majemuk.

1.5.2.4. Menyediakan landasan empiris bagi lembaga keagamaan dan organisasi masyarakat sipil dalam merancang pendekatan yang lebih sensitif terhadap kelompok minoritas, khususnya dalam hal integrasi sosial dan dialog lintas identitas.

UIN IMAM BONJOL PADANG

1.5.2.5. Membantu masyarakat umum memahami dinamika minoritas etno-religius, sehingga dapat mengurangi prasangka, stereotip, dan diskriminasi berbasis identitas, serta memperkuat kohesi sosial di tingkat akar rumput.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

UIN IMAM BONJOL
PADANG